



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METEDOLOGI

3.1 Gambaran Umum

Tugas akhir yang dibuat oleh penulis merupakan Film pendek yang berdurasi 12 menit 10 detik, yang bertemakan kehidupan dan ber-*genre* drama. Film ini menggambarkan kehidupan seorang anak dewasa yang menginginkan masa depan yang cerah, bisa membanggakan orang tuanya dan juga orang terdekatnya. Premis dari film ini adalah Rossa sangat menginginkan dirinya menjadi penulis terkenal tetapi orang tuanya tidak menyetujui dengan pilihan Rossa. Film ini bercerita tentang perbedaan pendapat antara anak dengan orang tuanya, yang sekarang ini masih selalu terjadi dikalangan masyarakat. Lokasi *shooting* bercerita tentang kehidupan anak muda jaman sekarang, seperti kafe dan kamar.

Laporan ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Penulis akan menjelaskan seluruh data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi selama proses produksi berlangsung. Dengan demikian penulis membahas mengenai penyutradaraan untuk menciptakan emosi sedih dan senang secara terperinci.

3.2 Sinopsis

Rossa, 20 tahun, Bercita-cita menjadi penulis, tetapi Arsitek adalah sebuah mimpi buruk untuknya. Keadaan seakan menolaknya, membuangnya, dan memojokkannya. Sebuah mata kuliah yang menurutnya hanya persinggahan, pesinggahan? Persinggahan antara keinginan orang tua dan Rosa. Kejenuhan dan

penyesalan yang sekarang menyelimuti seluruh ruang kamarnya, sebuah ruang dimana seluruh inspirasi dan cerita berkumpul tidak lagi bersahabat dengan dirinya hanya sebuah penjara di pulau terpencil yang tidak memungkinkan tahanan di dalam penjara itu kabur.

Perasaan kesal dan jenuh membuatnya ingin keluar mencari sebuah pikiran baru, udara segar untuknya, tetapi hanya sebuah *café* kecil yang sepi, sepi menurutnya, sepi menurut hatinya. Hiasan bunga plastik, secangkir *coffee latte*, dan buku catatan dari masa sekolahnya yang menemani dirinya, datar enggan memberikan senyum kepada Rosa. Teringat, sebuah kata, sebuah gambaran yang jelas, kenangan masa sekolah menengah atasnya bersama teman seperjuangan Galuh, Debi, dan Indri.

Mereka bersama menikmati dan bercerita tentang kelulusannya dan perguruan tinggi yang mereka semua dambakan. Rosa yang hanya bisa terdiam melihat kesenangan ketiga temannya yang akan meneruskan mimpinya. Rosa? Tetap tegar menjadi penulis. Penulis yang tertunda karena keinginan orang tua menginginkannya menjadi arsitek. Impian keluarga besarnya, bukan impian Rosa.

Keinginan dan cita-cita tidak sama, tidak sejalan, hanya sebuah keterpaksaan yang mengikatnya. Eki dan Mela temannya semasa Rosa menyentuh sebuah jurusan Arsitek. Mereka tidak seperti teman SMA yang selalu mendukung, Mela yang tidak suka dengan Rosa yang tidak bisa berbuat apa apa, menarik garis lurus aja tidak bisa apa lagi harus membuat sebuah rumah? Rumah sebuah tempat berlindung bersama keluarga, tempat semua cinta terbangun tertata disana. Menurut Rosa hanya sebuah tempat pertentangan dan penjara.

Perasaan kesal yang diterpa Rosa tidak bisa membendung rasa amarah ketika orang tuanya membicarakan kuliahnya. Tetapi kini Rosa tidak ada tempat untuk bercerita, memberikan cinta, mengharapkan cinta dan mendapatkan kasih sayang, mereka meninggalkan Rosa. Kembali untuk menyadarkan Rosa dengan refleksi anak kecil yang bernama Ocha, panggilan cinta orang tua Ocha kepada Rosa. Semua terbanyang jelas, terekam jelas apa yang diinginkan Ocha saat dia kecil saat dimana Rosa masih kecil yaitu cita citanya sebagai Arsitek.

3.3 Posisi Penulis

Pada produksi film pendek yang berjudul Kembali Ke Awal, penulis sebagai sutradara yang akan menciptakan emosi sedih dan senang. Penulis bekerja secara kelompok, dibantu dengan Asisten Sutradara, *Casting Director* dan *Script Writer*, selain itu penulis juga bekerja sama dengan DP untuk menciptakan *shotlist* yang akan dipakai untuk pengambilan gambar.

3.4 Tahapan Kerja

Dalam produksi film pendek Kembali ke Awal, penulis yang bertindak sebagai Sutradara mengalami proses tahapan kerja, yakni pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Berikut ini adalah tahapan Sutradara :

3.4.1 Pra-Produksi

Dalam pra-produksi penulis bersama *Script Writer* membuat naskah, pada pembuatan naskah mengalami tujuh kali revisi dan pada revisi 7.3 sampai pada *script lock*. Kemudian penulis bersama Asisten Sutradara, membuat *script*

breakdown, pada pembuatan *script breakdown*, penulis melakukan diskusi bersama *Art Director*. Setelah itu, penulis, DP, *Art Director*, dan *Location Manager* mencari lokasi syuting berdasarkan naskah. Setelah semua sudah tersusun dari naskah sampai *script breakdown*, selanjutnya penulis melakukan :

3.4.1.1 Casting

Penulis memilih untuk *close casting* karena waktu yang ditentukan tidak cukup untuk melakukan *open casting*, penulis mengarahkan untuk menghubungi kerabat dekat seluruh kru. Penulis, Penata Fotografi, Penata Artistik, dan *Talent Coordinator* menghubungi kerabatnya untuk proses *casting*, ada 4 calon pemain yang cocok memainkan karakter pada naskah, tetapi setelah berdiskusi dengan *casting director*, 4 diantara tidak cocok memerankan tokoh utama, dan salah satunya cocok memerankan pemeran teman dekat pemeran utama. Karena dari hasil *casting* tidak menghasilkan pemeran utama, *Casting Director* menghubungi kerabatnya untuk melakukan proses *casting*, dan setelah melakukan proses *casting*, calon pemeran yang direkomendasi oleh *casting director*, cocok untuk memerankan tokoh utama dalam naskah.

3.4.1.2 Reading

Hasil diskusi penulis dengan *Casting Director* dan juga Penata Fotografi, seluruh tim akan melakukan *reading* untuk memberikan *draft* akhir dari naskah untuk siap diperankan. Pada saat *reading*

berlangsung, penulis yang sebagai Sutradara melakukan adegan langsung dengan calon pemeran utama.

3.4.1.3 Rehearsal

Penulis beserta *Casting Director*, melakukan diskusi untuk mengarahkan pemain pada saat sebelum produksi berlangsung. Penulis beserta pemain utama dan pemain pendukung melakukan latihan terakhir untuk membangun karakter dan membangun emosi antara pemain utama dan pemain pendukung begitu juga pemain utama membangun emosi sesuai naskah.

3.4.2 Tahapan Produksi

Penulis melakukan *briefing* terakhir kepada seluruh tim agar produksi berjalan dengan lancar. Pada tahap ini penulis dibantu asisten sutradara yang banyak berperan penting pada saat produksi. Pada hari pertama produksi setengah dari tim yang hadir, karena pada hari pertama *scene* yang diambil tidak terlalu sulit. Berbeda dengan pada hari kedua, seluruh tim hadir karena pada hari kedua banyak *scene* yang memerlukan pemeran tambahan, beberapa tim menjadi *ekstras*. Selain itu perubahan pada set dan juga waktu yang singkat membuat seluruh tim bekerja keras.

3.4.3 Tahapan Pascaproduksi

Penata Fotografi, Editor dan penulis kembali memeriksa data data proses syuting, setelah itu Editor melakukan proses *editing* bersama dengan penulis dan penata fotografi. Ditahap pascaproduksi penulis selalu mengingatkan kepada Editor untuk memerhatikan *continuity* disetiap *scene*.

3.5 Acuan

Dalam proses produksi penulis memilih untuk menggunakan referensi nyata yang sudah ada atau biasa terjadi pada kalangan masyarakat. Perbedaan antara keinginan orang tua dan anak selalu terjadi belakangan ini, jadi seluruh referensi berdasarkan kisah kisah yang ada dikalangan masyarakat.

UMMN